

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dahlia adalah tanaman hias yang menghasilkan umbi. Dahlia termasuk dalam famili Compositae dan memiliki beragam warna bunga, ukuran serta bentuknya. Terdapat 2 jenis spesies Dahlia yakni *D.variables* dan *D.pinnata* (Fatima dkk. 2007). Tanaman Dahlia merupakan jenis tanaman tegak, bercabang, tidak berbulu, letak daun bersebelahan, pinggir daun bergerigi dan di atas tangkai terdapat bunga (Yuliana, 2016). Umbi dahlia mengandung inulin sekitar 60% yang bermanfaat untuk menjaga pertumbuhan bifidobacterium di usus besar, merangsang sistem kekebalan tubuh, dan mengurangi risiko osteoporosis (Sandiya dkk., 2014).

Perbanyakan tanaman Dahlia secara konvensional umumnya menggunakan biji atau melalui perbanyakan vegetatif dari umbi dan stek. Perbanyakan Dahlia secara konvensional sangat rentan terhadap serangan jamur, bakteri serta virus. Menggunakan teknik kultur jaringan tanaman, Dahlia dapat ditumbuhkan secara aseptik (Ibrahim dan Daraj, 2015).

Bunga Dahlia dinamakan untuk menghormati ahli botani berkebangsaan Swedia dari abad ke 18 yang bernama Anders Dahl. Dahlia juga merupakan bunga resmi kota Seattle, negara bagian Washington, Amerika Serikat. Kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan dan produksinya ditentukan oleh kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara bagi tanaman dan tidak selalu dapat terpenuhi. Intensifnya penggunaan lahan tanpa adanya pergiliran tanaman dapat menyebabkan terkurasnya unsur hara esensial dari dalam tanah pada saat panen dan kesuburan tanah akan menurun secara terus menerus dan menyebabkan defisiensi.

Menurunnya kesuburan tanah dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanah, sehingga penambahan unsur hara dalam tanah melalui proses pemupukan sangat penting dilakukan agar diperoleh produksi pertanian yang menguntungkan.

Evaluasi status kesuburan untuk menilai dan memantau kesuburan tanah sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui unsur hara yang menjadi kendala bagi tanaman. Penilaian evaluasi status kesuburan tanah dapat dilakukan melalui pendekatan uji tanah dimana penilaian dengan menggunakan metode ini relatif lebih akurat dan cepat. Pengukuran sifat-sifat kimia tanah sebagai parameter kesuburan tanah kemudian ditetapkan dalam kriteria kesuburan tanah (Pinatih, 2015).

Penggunaan lahan untuk pengembangan suatu komoditas sebaiknya didasarkan pada sifat tanaman dan karakteristik lahan seperti fisiografi, tanah, air permukaan dan air tanah dalam, vegetasi alami, penggunaan lahan yang ada dan kondisi sosial-ekonomi, tanpa mengganggu keseimbangan ekologi (Fitriiningdyah, 2016).

## 1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kesuburan tanah pada lahan bunga dahlia.
2. Untuk mengetahui apakah lahan bunga di Kecamatan Tigapanah mengalami defisiensi unsur hara.
3. Untuk mengetahui pengelolaan lahan bunga dahlia di Kecamatan Tigapanah.

## 1.3 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality Berastagi.
2. Sebagai bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pertanian dan penambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam hal kajian evaluasi kesuburan tanah.

## 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara untuk mengetahui sifat kimia tanah pada lahan bunga dahlia di kecamatan Tigapanah.
2. bagaimana cara mengetahui pengelolaan tanah pada lahan bunga dahlia dengan mengevaluasi tingkat kesuburan tanahnya.